

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERGERAK UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN *MUFRODAT* BAHASA ARAB SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU AL-HUDA WONOGIRI

Adhimas Dwi Permana

¹Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin, Sukoharjo, Indonesia

Kata kunci:

media gambar bergerak,
mufrodat, bahasa Arab,
pembelajaran

Corresponding author's
email:

adhimasdp@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' Arabic vocabulary (mufrodat) mastery through the use of animated visual media among seventh-grade students at Pondok Pesantren Islam Terpadu (PPIT) Al-Huda Wonogiri. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects of this study were 20 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results indicated a significant improvement in students' vocabulary mastery. The mean score increased from 64.6 in the pre-action stage to 72.4 in Cycle I, and further improved to 81.6 in Cycle II. Additionally, the classical learning completeness reached 80% in Cycle II. The improvement was also reflected in students' increased participation, motivation, and confidence during the learning process. These findings demonstrate that animated visual media is effective in enhancing Arabic vocabulary mastery, as it provides more concrete, engaging, and interactive learning experiences. The integration of visual and auditory elements helps students understand vocabulary contextually. Therefore, animated visual media can serve as an innovative instructional strategy to improve the quality of Arabic language learning, particularly in vocabulary acquisition.

PENDAHULUAN

Bahasa dan komunikasi merupakan dua elemen fundamental dalam proses pemerolehan dan pengembangan keterampilan berbahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, penguasaan mufrodat (kosakata) memegang peranan sentral sebagai fondasi utama dalam membangun kemampuan komunikatif. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, pembelajar akan mengalami kesulitan dalam memahami pesan, menginterpretasikan makna, serta mengungkapkan gagasan secara sistematis dan logis. Namun demikian, kemahiran berbahasa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan menghafal kosakata secara mekanis, melainkan juga oleh kemampuan memahami dan menggunakan kosakata tersebut dalam konteks yang tepat.

Secara teoretis, kualitas keterampilan berbahasa seseorang memiliki hubungan yang erat dengan kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya perbendaharaan kata seseorang, semakin tinggi pula tingkat keterampilan berbahasanya (Tarigan, 2015). Pernyataan ini bersifat universal dan relevan dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana keterbatasan mufrodat

sering menjadi hambatan utama dalam proses pemahaman maupun produksi (Andi Khoiruman dan dkk., 2024). Oleh karena itu, penguatan penguasaan kosakata menjadi aspek krusial yang perlu mendapat perhatian serius dalam proses pembelajaran.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara urgensi penguasaan kosakata dan hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama. Permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya daya ingat siswa terhadap mufradat, yang sebagian besar disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan tanpa konteks. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif turut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan cenderung abstrak (Haddad dkk. 2025).

Jika ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan, kondisi ini tidak sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik pada usia awal remaja (sekitar 12 tahun) masih berada pada tahap transisi menuju operasional formal, sehingga masih membutuhkan bantuan konkret untuk memahami konsep abstrak. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, mufradat sebagai simbol linguistik akan lebih mudah dipahami apabila disertai dengan representasi visual yang konkret. Tanpa dukungan media yang memadai, proses internalisasi kosakata ke dalam memori jangka panjang siswa akan berlangsung kurang optimal.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Pondok Pesantren Islam Terpadu (PPIT) Al-Huda Wonogiri, khususnya pada siswa kelas VII. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, diketahui bahwa pembelajaran mufradat masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan media pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, serta minimnya lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa yang masih berada di bawah standar yang diharapkan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan interaktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media gambar bergerak (video animasi). Media ini mengintegrasikan unsur visual dan auditori sehingga mampu memberikan representasi makna secara lebih jelas dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan penguasaan kosakata karena mampu merangsang lebih dari satu indera dalam proses belajar.

Untuk memperkuat landasan akademik penelitian ini, beberapa studi terdahulu telah dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Unsi (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar statis mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman kosakata siswa melalui visualisasi yang konkret.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Tuli (2015) yang menyimpulkan bahwa media gambar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan mufradat siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut masih terbatas pada penggunaan media gambar statis yang memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan konsep dinamis, seperti kata kerja atau aktivitas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menghadirkan inovasi melalui penggunaan media gambar bergerak. Media ini dinilai memiliki keunggulan dalam memvisualisasikan konsep secara dinamis, sehingga tidak hanya menampilkan objek, tetapi juga proses dan tindakan yang berkaitan dengan mufradat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal kosakata sebagai simbol linguistik, tetapi juga memahami maknanya dalam konteks yang lebih nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis penggunaan media gambar bergerak dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri atas dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung di kelas, khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui penggunaan media gambar bergerak. PTK dinilai tepat karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan evaluasi berkelanjutan serta perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama terkait keterlibatan siswa dalam penggunaan media gambar bergerak. Tes diberikan untuk mengukur tingkat penguasaan mufradat bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, daftar nilai, serta arsip pendukung lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan guru, soal tes mufradat, serta pedoman dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Adapun data kuantitatif yang berasal dari hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Hasil analisis tersebut kemudian dibandingkan antarsiklus untuk mengetahui peningkatan penguasaan mufradat

bahasa Arab siswa. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar dan tercapainya kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Pra-Tindakan

Kondisi awal pembelajaran mufradat bahasa Arab di kelas VII PPIT Al-Huda Wonogiri diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan pada Selasa, 13 Januari 2026. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang variatif, seperti ceramah dan hafalan tanpa dukungan media yang menarik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, di mana sebagian besar siswa cenderung pasif dan mudah merasa jenuh selama proses belajar berlangsung.

Rendahnya aktivitas belajar siswa berimplikasi langsung terhadap capaian hasil belajar. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 64,6 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari total 20 siswa, mayoritas belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mufradat bahasa Arab siswa masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan yang sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media yang lebih interaktif dan kontekstual. Salah satu alternatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar bergerak yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat kosakata.

B. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I mengacu pada tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penentuan materi pembelajaran pada siklus I, yaitu tema anggota tubuh, serta persiapan media gambar bergerak yang relevan dengan materi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada Rabu, 14 Januari 2026 dan Kamis, 15 Januari 2026, masing-masing selama 2×40 menit. Pada kegiatan pembelajaran, guru memulai dengan tahap pembukaan berupa salam, doa, presensi kehadiran siswa, serta apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memperkenalkan media gambar bergerak yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menampilkan media gambar bergerak yang berisi materi mufradat tentang anggota tubuh. Guru menyebutkan kosakata dalam bahasa Arab sambil menunjuk gambar yang ditampilkan, kemudian siswa diminta untuk menirukan secara bersama-sama. Untuk memperkuat pemahaman, siswa diberi kesempatan untuk maju secara berpasangan dan mengulangi kembali kosakata yang telah dipelajari dengan bantuan media tersebut. Kegiatan penutup dilakukan dengan mengulang kembali kosakata yang dianggap sulit, memberikan pertanyaan sebagai bentuk evaluasi lisan, serta memberikan tugas menghafal kosakata. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran sebelum menutup kegiatan dengan salam.

3. Observasi

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan adanya perubahan positif dalam aktivitas belajar siswa. Pada pertemuan pertama, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan media gambar bergerak. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam menirukan kosakata dan keberanian untuk tampil di depan kelas, meskipun belum merata di seluruh siswa. Namun demikian, aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi, sementara siswa dengan kemampuan rendah cenderung masih pasif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh karakteristik siswa. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang lebih baik. Siswa mulai lebih antusias dan menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Media gambar bergerak membantu siswa dalam mengingat kosakata dengan lebih mudah. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Berdasarkan hasil analisis, penggunaan media gambar bergerak terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas yang semula 64,6 pada tahap pra-tindakan, meningkat menjadi 72,4 pada pertemuan pertama Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 75,2 pada pertemuan kedua. Selain peningkatan hasil belajar, perubahan juga terlihat pada aspek afektif siswa, seperti meningkatnya kepercayaan diri dan keberanian dalam berpartisipasi di kelas. Dari total 20 siswa, sebanyak 12 siswa (60%) telah mencapai KKM,

sedangkan 8 siswa (40%) lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Meskipun menunjukkan peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan kemampuan antarsiswa, di mana siswa yang aktif cenderung mendominasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan strategi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perbedaan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan fokus pada peningkatan keterlibatan seluruh siswa, khususnya siswa yang masih pasif, serta penguatan pemahaman mufradat secara lebih merata.

C. Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I yang menunjukkan masih adanya kesenjangan penguasaan mufradat antarsiswa. Oleh karena itu, perencanaan pada siklus ini difokuskan pada penyempurnaan strategi pembelajaran agar lebih inklusif dan mampu menjangkau seluruh tingkat kemampuan siswa. Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi, penentuan materi pembelajaran, yaitu tema buah-buahan, serta penyiapan media gambar bergerak yang lebih variatif dan kontekstual. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen observasi untuk mengamati peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa secara lebih komprehensif selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada Jumat, 16 Januari 2026, selama 2×40 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap pembukaan yang meliputi pemberian salam, doa bersama, pengecekan kehadiran siswa, serta apersepsi yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga mengulas kembali kosakata pada pertemuan sebelumnya sebagai bentuk penguatan sekaligus memastikan kesiapan awal siswa.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan tentang nama-nama buah. Selanjutnya, guru menampilkan media gambar bergerak yang memuat materi mufradat tentang buah-buahan. Guru menyebutkan kosakata dalam bahasa Arab sambil menunjuk visual yang ditampilkan, kemudian siswa diminta untuk menirukan secara bersama-sama. Untuk memperdalam pemahaman, guru menyajikan materi hiwar (percakapan sederhana) berbasis gambar bergerak. Siswa tidak hanya menirukan kosakata, tetapi juga mulai menggunakannya dalam konteks sederhana. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik berpasangan, di mana siswa diminta untuk maju ke depan kelas dan mendemonstrasikan hiwar dengan bantuan media yang ditampilkan. Pada kegiatan penutup, guru membantu siswa mengulang kembali kosakata yang dianggap sulit, memberikan

pertanyaan evaluatif, serta menugaskan siswa untuk menghafal kosakata yang telah dipelajari. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran sebelum kegiatan ditutup dengan salam.

3. Observasi

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif, responsif, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan melalui keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam praktik hiwar, serta antusiasme yang tinggi saat menggunakan media gambar bergerak. Suasana kelas pada Siklus II menjadi lebih kondusif dan interaktif dibandingkan dengan Siklus I. Jika pada siklus sebelumnya aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh siswa tertentu, pada Siklus II hampir seluruh siswa terlibat secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Dari aspek kognitif, penguasaan mufradat siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya mampu menghafal kosakata, tetapi juga mulai memahami makna dan penggunaannya dalam konteks sederhana. Selain itu, kemampuan pelafalan (makharijul huruf) siswa juga menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media gambar bergerak pada Siklus II mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar bergerak terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII. Peningkatan ini terlihat tidak hanya pada hasil evaluasi belajar, tetapi juga pada aspek kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa. Secara kuantitatif, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan signifikan menjadi 81,6 pada akhir Siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan hingga mencapai 80%, di mana 16 dari 20 siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal telah tercapai.

Selain itu, pemerataan penguasaan mufradat juga mengalami perbaikan yang signifikan. Jika pada Siklus I penguasaan materi masih didominasi oleh siswa berprestasi tinggi, maka pada Siklus II hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan kemampuan yang merata. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar bergerak mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. Adapun sebagian kecil siswa yang belum mencapai ketuntasan lebih disebabkan oleh faktor internal yang bersifat individual. Namun demikian, secara keseluruhan, tindakan yang dilakukan pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media gambar

bergerak tidak hanya efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar bergerak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII PPIT Al-Huda Wonogiri. Peningkatan tersebut terlihat baik dari aspek kognitif (hasil belajar), afektif (motivasi dan minat), maupun psikomotorik (keaktifan siswa dalam praktik bahasa). Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 64,6 pada tahap pra-tindakan menjadi 72,4 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 81,6 pada Siklus II menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar bergerak mampu memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap melalui proses tindakan yang reflektif dan berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat ketika disajikan melalui kombinasi visual dan auditori. Media gambar bergerak mengintegrasikan dua saluran utama dalam proses belajar, yaitu visual (gambar/animasi) dan auditori (suara atau pelafalan), sehingga memperkuat proses encoding informasi ke dalam memori jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan *Rahimi dkk* yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman kosakata secara signifikan karena siswa memperoleh representasi makna yang lebih konkret (Rahimi dkk. 2021).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi *Salahuddin & Fauzi (2020)* yang menemukan bahwa penggunaan video animasi efektif dalam meningkatkan penguasaan mufrodad siswa madrasah tsanawiyah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan retensi siswa terhadap kosakata baru karena penyajian materi yang lebih menarik dan kontekstual (Salahuddin dkk., 2020). Lebih lanjut, peningkatan aktivitas dan keaktifan siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar bergerak tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek motivasional. Hal ini didukung oleh penelitian *Fahiroh et al. (2021)* yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara signifikan. Media yang menarik secara visual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Fahiroh dkk., 2021).

Temuan penelitian ini juga menguatkan hasil studi terbaru oleh *Irtin et al.* yang menegaskan bahwa media video animasi memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan retensi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran bahasa Arab. Media ini memungkinkan siswa untuk memahami kosakata tidak hanya sebagai simbol linguistik, tetapi sebagai representasi makna yang hidup dan kontekstual (Irtin dkk. 2025). Selain itu, dari perspektif praktik pembelajaran, penggunaan media gambar bergerak terbukti mampu mengurangi dominasi siswa tertentu dalam kelas. Pada Siklus I, aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh siswa berprestasi tinggi, namun pada Siklus II terjadi pemerataan partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dinamis memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif. Temuan ini selaras dengan penelitian *Rahmadani & Al Anshory (2025)* yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik (Rahmadani dkk. 2025).

Secara lebih luas, hasil penelitian ini juga didukung oleh kajian sistematis yang dilakukan oleh *Slamat et al. (2026)* yang menyimpulkan bahwa media audiovisual, khususnya video dan animasi, merupakan salah satu media paling efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab dalam lima tahun terakhir. Media ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual, daya ingat, serta keterlibatan siswa secara signifikan (Ningsih dkk. 2026).

Selain itu, penelitian oleh Muftah juga menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan pemahaman kosakata secara signifikan karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif (Muftah2023). Bahkan dalam konteks yang lebih luas, studi oleh *Minalla (2024)* menegaskan bahwa video animasi yang dikontekstualisasikan dapat meningkatkan penguasaan kosakata secara signifikan karena menggabungkan unsur cerita, visual, dan konteks penggunaan bahasa (Minalla 2024). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan penggunaan media gambar bergerak dalam penelitian ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didukung oleh landasan teoritis dan empiris yang kuat. Media ini bekerja secara efektif karena mampu:

1. Mengonkretkan konsep abstrak dalam pembelajaran bahasa
2. Mengaktifkan lebih dari satu indera dalam proses belajar
3. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa
4. Menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa penggunaan media gambar bergerak merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar bergerak terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa

Arab siswa kelas VII PPIT Al-Huda Wonogiri. Peningkatan tersebut terlihat secara konsisten dari hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 64,6 pada tahap pra-tindakan menjadi 72,4 pada Siklus I, dan meningkat kembali menjadi 81,6 pada Siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal juga mencapai 80% pada akhir Siklus II.

Tidak hanya pada aspek kognitif, peningkatan juga terjadi pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Penggunaan media gambar bergerak mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Siswa menjadi lebih antusias, berani berpartisipasi, serta lebih mudah memahami dan mengingat kosakata karena adanya dukungan visual yang konkret dan kontekstual.

Dengan demikian, media gambar bergerak dapat menjadi alternatif solusi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya penguasaan mufradat. Media ini tidak hanya membantu mempermudah pemahaman konsep, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, disarankan kepada pendidik untuk mengintegrasikan media gambar bergerak dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Andi Khoiruman, Joko, dan dkk. 2024. *Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Mufradat Pada Santri | JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. March 16.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/9477>.
- Fahiroh, Siti Zakkiyatul, Desky Halim Sudjani, dan Fikni Mutiara Rachma. 2021. "The Influence of Animation Video Media on the Arabic Vocabulary Mastery of Grade VIII Students of MTs Asnawiyah." *LADU: Journal of Languages and Education* 1 (6): 247–55.
<https://doi.org/10.56724/ladu.v1i6.79>.
- Fatoni, Fatoni, Fahrul Islam, Fahrul Islami, dan Nurhayati Nurhayati. 2022. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HAFALAN MUFRADAT SISWA KELAS V SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM TAHUN AJARAN 2021-2022: BAHASA INDONESIA." *MUMTAZ - Education Management and Islamic Studies* 2 (2): 105–12. <https://doi.org/10.70936/mumtaz.v2i2.67>.
- H. G. Tarigan. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Angkasa.
- Haddad, Ali Al, Nur Hasaniyah, dan Abdul Muntaqim Al Anshory. 2025. "Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab: Telaah Teoritis." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629* 2 (4): 1111–17.
- Irtin, Atzally Maharani, Zahrodin Fanani, dan Joko Ariyanto. 2025. "The Implementation of Animated Video Media in Improving Arabic

- Vocabulary Mastery of Students at Madrasah Aliyah Ibadurrahman Stabat Langkat.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7 (4): 3264–74. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.635>.
- Minalla, Amir Abdalla. 2024. “Enhancing Young EFL Learners’ Vocabulary Learning Through Contextualizing Animated Videos.” *Theory and Practice in Language Studies* 14 (2): 578–86. <https://doi.org/10.17507/tpls.1402.31>.
- Muftah, Muneera. 2023. “Implementing Animated Videos to Enhance Vocabulary Comprehension among Early Childhood EFL Learners.” *MEXTESOL Journal* 47 (4). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1420733>.
- Ningsih, Erni Yulia, Yasinta Mahendra, dan Irawan Suprpto. 2026. “The Effectiveness of Audio-Visual Media on Primary School Students’ Listening Skills: A Systematic Literature Review.” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 6 (1): 76–87. <https://doi.org/10.51214/bip.v6i1.1807>.
- Rahimi, Nik Mohd, Nurfarahin Nasri, dan Siti Samihah. 2021. “Promoting Digital Learning Environment in Arabic Language Education: The Use of Animated Video (AV) For Vocabulary Acquisition among Primary School Students.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4 (3). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.12941>.
- Rahmadani, Rahmadani, Abdul Muntaqim Al Anshory, dan Nur Hasaniyah. 2025. “THE ADVANTAGES OF USING YOUTUBE ANIMATION VIDEOS IN LEARNING ARABIC VOCABULARY FOR GRADE IV STUDENTS AT MIS BINA SANTRI MEDAN.” *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 12 (2): 219–77.
- Salahuddin, Husein, Moh Fery Fauzi, dan Lailatul Mauludiyah. 2020. “Effectiveness of Arabic Video Animation in Improving the Mastery of Arabic Vocabulary for Students of Islamic Junior School.” *International Journal of Arabic Language Teaching* 2 (02): 149–61. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v2i02.2499>.
- Unsi, Baiq Tuhfatul. 2014. “Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab.” *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 2 (1): 26–44. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v2i1.18>.